

**ANALYZE THE ABILITY OF TEACHERS IPA SMP IN PEKANBARU
IN IMPLEMENTING OF AUTHENTIC ASSESSMENT
YEAR 2015/2016**

Endang febrianti¹, Dra.Mariani Natalina.L.,M.Pd² dan Dra. Sri Wulandari, Msi³
E-mail: febriyantiendang@gmail.com 085271494058, Mariani natalina22@gmail.com 081276024613,
wulandari_sri67@yahoo.co.id 081378131800

*Biology Education Faculty Of Teacher Training And Education
University of riau*

Abstract: *The purpose of the study is to know the ability of teachers IPA SMP in Pekanbaru Implementing Authentic Assessment Year 2015/2016 ". The research conducted in March to June 2016. The sample in the research is 21 teachers IPA SMP in Pekanbaru. The collection data instrument use a questionnaire enclosed, open questionnaire and analyze the assessments made by the teachers IPA SMP in Pekanbaru. Closed questionnaire consists of 26 statements that the divided into three indicators: planning, execution, and reporting and 27 questions ions about the comprehension of assessment authentic that divided into four indicators that (knowledge assessment authentic learning, cognitive, affective domain, domain psychomotor), and on the teacher, IPA SMP in Pekanbaru , collected as many 1 teacher of every 6 school. The image understanding of teachers junior IPA SMP in Pekanbaru in the assessment authentic obtained as follows: planning indicate the criteria very well with average 4:50, Execution show sufficient criteria with average 3:35 and reporting showed sufficient criteria with a mean of 3.40 competency knowledge with the criteria very less with the average 55% attitude competencies are in less criteria with an average of 69% while the skill competencies are at once less criteria with an average 37%, while the comprehension of authentic assessment also showed sufficient criteria with the average percentage of 67.35%.*

Key Words: *Analysis, the ability of teachers, authentic assessment, a science teacher*

ANALISIS KEMAMPUAN GURU IPA SMP DI KOTA PEKANBARU DALAM MELAKSANAKAN ASESMEN AUTENTIK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Endang febrianti¹, Dra.Mariani Natalina.L.,M.Pd² dan Dra. Sri Wulandari, Msi³
E-mail: febriyantiendang@gmail.com 085271494058, Mariani natalina22@gmail.com 081276024613,
wulandari_sri67@yahoo.co.id 081378131800

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Guru IPA SMP Di Kota Pekanbaru dalam Melaksanakan Asesmen Autentik Tahun Pembelajaran 2015/2016". Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2016. Sampel pada penelitian ini sebanyak 21 orang guru IPA SMP di Kota Pekanbaru merupakan sample total. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup, angket terbuka, soal tes pemahaman dan menganalisis perangkat penilaian yang dibuat oleh Guru IPA SMP di Kota Pekanbaru. Angket tertutup terdiri dari 26 pernyataan yang dibagi ke dalam 3 indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Soal tes pemahaman terdiri dari 27 pertanyaan yang dibagi kedalam 4 indikator, dan pada perangkat Guru IPA SMP di Kota Pekanbaru di kumpulkan sebanyak 1 guru dari setiap 6 sekolah. Gambaran pemahaman guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam melaksanakan asesmen autentik diperoleh sebagai berikut: perencanaan menunjukkan kriteria sangat baik dengan rerata 4.50, Pelaksanaan menunjukkan kriteria cukup dengan rerata 3.35 dan pelaporan menunjukkan kriteria cukup dengan rerata 3.40, kompetensi pengetahuan dengan kriteria cukup dengan rata rata 55% kompetensi sikap berada pada kriteria kurang dengan rata rata 69% sedangkan kompetensi keterampilan berada pada kriteria kurang sekali dengan rata rata 37% Sedangkan pemahaman asesmen autentik juga menunjukkan kriteria cukup dengan rerata persentase 67.35%.

Kata kunci: Analisis, kemampuan guru, asesmen autentik, guru IPA

PENDAHULUAN

Standar Penilaian Pendidikan pada Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No 104 Tahun 2014 adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang saya lakukan ke guru di sekolah SMP Negeri maupun Swasta di Pekanbaru, didapatkan bahwa penilaian pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA selama ini cenderung lebih difokuskan pada penilaian ranah kognitif seperti penilaian tertulis saja sehingga ranah afektif yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian diri sendiri serta ranah psikomotoriknya seperti penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian potofolio kurang diperhatikan, padahal kenyataannya pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dan bertujuan agar penguasaan dari kognitif, afektif, psikomotorik terbentuk pada diri peserta didik. Oleh karena itu alat ukur hasil belajarnya tidak cukup jika hanya dengan tertulis. Dengan cara tersebut keterampilan siswa melakukan percobaan maupun menciptakan suatu hasil karya belum dapat diungkap. Demikian pula tentang aktivitas siswa selama mengerjakan tugas dari guru. Baik berupa tugas individu maupun kelompok.

Selama proses pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam menggunakan asesmen autentik, seperti sulitnya menilai siswa saat berkerja kelompok, dikarenakan banyaknya siswa dalam lokal, sehingga penilaian dilakukan secara asal-asalan dengan mengingat siapa saja yang aktif pada saat proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulan sari (2013), hambatan hambatan yang sering muncul adalah guru kurang mampu merancang penilaian autentik di karenakan kurangnya waktu mengembangkan sistem penilaian karena penilaian dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik), pembuatan instrumen yang terlalu banyak sehingga guru mengalami kebingungan, dan kebingungan ini juga dikarenakan penilaian autentik masih baru, dan dikenal secara teori dan konsep saja.

Melihat permasalahan yang ditemukan di atas, dapat dilihat ada kesenjangan antara pembelajaran IPA di SMP dengan teknik penilaiannya. Proses penilaian yang biasa dilakukan guru selama ini hanya mampu menggambarkan aspek penguasaan konsep peserta didik, akibatnya sasaran belajar IPA belum dapat dicapai secara menyeluruh. Untuk itu perlu diupayakan suatu teknik penilaian yang mampu mengungkap aspek produk maupun proses.

Dalam upaya memperbaiki kondisi pembelajaran IPA, khususnya dalam hal mengungkap penilaian yang dilakukan oleh guru, oleh karena itu asesmen autentik perlu dilaksanakan. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPA dalam proses penilaian dalam pembelajaran yang dapat mengungkap ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui penelitian survey. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMP di Kota Pekanbaru pada bulan Maret sampai bulan Juni 2016. Populasi dari penelitian adalah guru IPA SMP di Kota Pekanbaru yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai implementasi kurikulum 2013. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara total sampling terdapat 21 responden. Instrumen terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup terdiri dari 26 item pernyataan untuk melihat melaksanakan asesmen autentik guru IPA dan 27 item pertanyaan tes pemahaman terhadap asesmen autentik, selanjutnya menganalisis perangkat penilaian guru. Hasil dari uji validitas untuk angket tertutup pelaksanaan melalui uji *pearson correlation* menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas angket melalui uji *alpha Cronbach's* diperoleh alpha sebesar 0.94. Uji validitas dan reliabilitas ini dianalisis dengan program *SPSS (Statistical Package for Social Studies) version 17.00 for Windows*. Sedangkan Uji reliabilitas angket tes pemahaman menggunakan anates 4.9 diperoleh nilai 0.94. Data penelitian yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Berdasarkan analisis data angket tertutup didapatkan skor perencanaan Guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam melaksanakan asesmen autentik. Analisis kemampuan guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam perencanaan asesmen autentik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor perencanaan Guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam melaksanakan asesmen autentik

| No | Item Pertanyaan | M | Kriteria |
|----|---|-----|-------------|
| 1 | Saya membuat rencana penilaian dengan mengacu pada silabus dan rencana program pembelajaran | 4.5 | Sangat baik |
| 2 | Saya selalu menentukan teknik penilaian yang akan di gunakan | 4.9 | Sangat baik |
| 3 | Saya selalu menentukan kriteria pencapaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. | 4.3 | Sangat baik |
| 4 | Saya menuangkan semua komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian | 3.9 | Baik |
| 5 | Saya membuat instrumen penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat | 4.2 | Baik |
| 6 | Saya membuat sendiri pedoman penskoran | 4.1 | Baik |

| | | | |
|--------------|--|-----|-------------|
| 7 | Saya menganalisa kualitas instrumen penilaian dengan mengacu pada persyaratan instrument | 4.2 | Sangat baik |
| 8 | Saya menetapkan penskoran untuk setiap teknik penilaian | 4.4 | Sangat baik |
| 9 | Saya menetapkan pedoman penskoran yang memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir | 4.3 | Sangat baik |
| 10 | Saya menetapkan acuan kriteria berupa nilai KKM | 4.3 | Sangat baik |
| Total | | 4.5 | Sangat baik |

Pada Tabel 1 dapat dilihat rata rata skor perencanaan guru IPA SMP di Kota Pekanbaru kurang adanya permasalahan dikarenakan sudah adanya pelatihan kurikulum 2013, serta adanya kegiatan MGMP yang diikuti oleh guru. Hal ini tanpak bahwa guru IPA SMP di Kota Pekanbaru sudah mengetahui prosedur prosedur penilaian yang di tuntut dalam kurikulum 2013, prosedur merupakan langkah yang harus dilalui guru atau pendidik dalam melakukan penilaian untuk dijadikan acuan atau arahan dalam proses penilaian.

Pemahaman yang baik terhadap perencanaan akan menjadikan guru lebih mudah untuk mengembangkan pembelajaran, seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran dituntut untuk membuat perencanaan sebelum melaksanakan dan melaporkan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan standar penilaian No. 104 Tahun 2014 bahwa tujuan standar penilaian menjamin Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya. Serta pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Analisis kemampuan guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan asesmen autentik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor pelaksanaan Guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam melaksanakan asesmen autentik

| No | Item Pernyataan | M | Kriteria |
|----|---|------|----------|
| 1 | Saya menyampaikan rubrik penilaian keterampilan sesuai dengan teknik yang direncanakan sebelum melaksanakan penilaian | 3.33 | Cukup |
| 2 | Saya memahami dan menilai ruang lingkup aspek pengetahuan setiap peserta didik di kelas | 2.51 | Kurang |
| 3 | Saya memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian | 3.29 | Cukup |

| | | | |
|--------------|--|-------------|--------------|
| 4 | Saya melaksanakan kegiatan penilaian sesuai prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun | 3.13 | Cukup |
| 5 | Saya menginformasikan kepada peserta didik bahwa akan dilaksanakan penilaian | 3,24 | Baik |
| 6 | Saya menjelaskan aspek aspek apa saja yang akan dinilai kepada peserta didik | 3.35 | Cukup |
| 7 | Saya mengawasi peserta didik saat dilaksanakan kegiatan penilaian | 3.90 | Baik |
| 8 | Saya menjamin pelaksanaan penilaian yang bebas dari kecurangan | 4.05 | Baik |
| Total | | 3.35 | Cukup |

Rata rata skor pelaksanaan guru IPA SMP di Kota Pekanbaru kurang adanya permasalahan dikarenakan sudah adanya pelatihan kurikulum 2013, guru memang harus bisa melaksanakan penilaian yang telah dituntut oleh kurikulum 2013, oleh karena itu pelaksanaan dalam proses penilaian sangatlah penting. Apabila seorang guru sudah melaksanakan penilaian maka peserta didik memiliki kepuasan apa yang telah dikerjakannya.

Pelaporan

Pelaporan adalah evaluasi yang dilakukan dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas evaluasi hasil adalah upaya mengukur dan menafsirkan atas hasil yang telah dicapai dari suatu program. Komponen evaluasi hasil dalam penelitian ini yaitu manajemen penilaian sikap, manajemen penilaian pengetahuan dan manajemen penilaian keterampilan. Hasil penilaian oleh guru dengan menggunakan berbagai instrument perlu diolah untuk mengetahui gambaran pencapaian kemampuan peserta didik setelah melakukan pembelajaran IPA di kelas.

Analisis kemampuan guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam pelaporan asesmen autentik dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Skor pelaporan Guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam melaksanakan Asesmen autentik

| No | Item Pernyataan | M | Kriteria |
|----|--|------|----------|
| 1 | Saya memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik | 3.50 | Baik |
| 2 | Saya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik kepada peserta didik | 3.05 | Cukup |
| 3 | Saya menindaklanjuti hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik, jika belum memenuhi KKM | 3.45 | Baik |
| 4 | Saya melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan | 3.45 | Baik |
| 5 | Saya melaksanakan ujian ulang bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial atau pengayaan | 4.00 | Baik |
| 6 | Saya mencantumkan kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk | 3.29 | Cukup |

| | | | |
|--------------|--|-------------|--------------|
| | penilaian hasil pembelajaran | | |
| 7 | Saya melaporkan hasil penilaian peserta didik kepada kepala sekolah, atau wali kelas, dan orang tua di lakukan setelah priode yang di tentukan | 3.05 | Cukup |
| 8 | Saya melakukan penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial untuk semua pendidik selama satu semester dan hasilnya dilaporkan kepada wali kelas | 3.55 | Baik |
| Total | | 3.40 | Cukup |

Dari Tabel 3. dapat dilihat rata rata skor pelaporan guru IPA SMP di Kota Pekanbaru masih terdapat kendala dalam melaporkan hasil penilaian, kendala yang dialami guru ini tentu harus mendapat perhatian khusus dari kepala sekolah, dan pemerintah demi meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu menurut mustakim (2008) adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Peningkatan mutu sekolah dapat dilakukan dengan cara sosialisasi terhadap guru yang lebih lanjut karena guru masih bingung tentang peraturan kurikulum 2013 yang masih berubah rubah, terutama dalam asesmen autentik.

Analisis intrumen penilaian autentik yang dibuat guru IPA SMP di Kota Pekanbaru pada materi sistem ekskresi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap intrumen penilaian autentik yang telah dibuat guru untuk pelajaran IPA materi sistem ekskresi di SMP Kota Pekanbaru menggunakan indikator penilaian maka diketahui kriteria untuk masing masing intrumen kompetensi. Yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan.

Kompetensi pengetahuan

Tes tertulis

Berdasarkan hasil analisis intrumen tes tertulis bentuk uraian yang dibuat oleh guru IPA SMP di Kota Pekanbaru pada materi sistem ekskresi dikelompokkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Analisis instrumen penilaian tes tertulis bentuk uraian yang dibuat guru IPA SMP di Kota Pekanbaru pada materi sistem ekskresi

| No | Indikator | Pesentase | Kriteria |
|----|------------------------------------|------------|---------------|
| 1. | Kesesuaian dengan indikator | 70% | Cukup |
| 2. | Kesesuaian dengan kisi kisi | 36% | Kurang kurang |
| 3. | Pertanyaan dan jawaban jelas | 43% | Kurang kurang |
| 4. | Mengukur kemampuan berfikir kritis | 70% | Cukup |
| 5. | Terdapat kunci jawaban | 43% | Kurang kurang |
| 6. | Terdapat bobot skor | 70% | Cukup |
| | Rata rata | 55% | Kurang |

Indikator yang dituntut tersebut banyak belum terpenuhi, seperti kesesuaian dengan kisi kisi yang persentase paling rendah. Padahal dalam membuat soal tes tertulis berdasarkan (Permendikbud 2014), hal hal yang harus diperhatikan dalam guru membuat tes tertulis yaitu, (1) pertanyaan sesuai dengan indikator dan kisi kisi (2) batasan dan pertanyaan dan jawaban diharapkan jelas (3) pertanyaan dapat mengukur kemampuan berfikir kritis peserta didik (4) menggunakan bahasa yang baik dan benar agar dipahami oleh peserta didik.

Kompetensi sikap

Observasi

Berdasarkan hasil analisis instrumen penilaian observasi aspek sikap sosial yang dibuat oleh guru IPA SMP di Kota Pekanbaru pada materi sistem ekskresi dikelompokkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis instrument observasi yang dibuat oleh guru IPA SMP di Kota Pekanbaru pada materi sistem ekskresi

| No | Indikator | Persentase | Kriteria |
|----|--|------------|--------------|
| 1. | Kesesuaian dengan indikator | 70% | Cukup |
| 2. | Sikap dapat diamati langsung oleh guru | 70% | Cukup |
| 3. | Merupakan cerminan sikap dalam proses pembelajaran | 86% | Baik Sekali |
| 4. | Terdapat diskriptor penilaian | 53% | Kurang |
| | Rata rata | 69% | Cukup |

Indikator yang dituntut tersebut banyak belum terpenuhi, seperti indikator terdapat diskriptor penilaian. Padahal dalam membuat lembar observasi sikap berdasarkan (Permendikbud 2014), hal hal yang harus diperhatikan dalam guru membuat instrument sikap yaitu, (1) dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya, perencanaan mencakup indikator atau aspek yang akan di amati dari suatu proses pembelajaran, (2) menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala

penilaian, (3) pencatatan dilakukan secepat mungkin, (4) kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilakukan.

Kompetensi keterampilan

Unjuk kerja

Berdasarkan hasil analisis instrumen penilaian unjuk kerja yang dibuat oleh guru IPA SMP di Kota Pekanbaru pada materi sistem ekskresi dikelompokkan pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Analisis instrumen penilaian unjuk kerja yang dibuat guru IPA SMP di Kota Pekanbaru pada materi sistem ekskresi

| No | Indikator | Persentase | Kriteria |
|------------------|--|------------|----------------------|
| 1. | Terdapat kisi kisi penilaian unjuk kerja | 33% | Kurang sekali |
| 2. | Terdapat tugas yang dilengkapi dengan langkah langkah alat dan bahan | 36% | Kurang sekali |
| 3. | Terdapat rubrik penskoran | 33% | Kurang sekali |
| Rata rata | | 77% | Kurang sekali |

Rerata skor intrumen penilaian unjuk kerja yang dibuat oleh guru IPA SMP di Kota Pekanbaru berada pada kriteria kurang sekali, dengan persentasi 77%, dimana setiap indikator memiliki rata rata kriteria kurang sekali, hal ini tampak guru IPA SMP di Kota Pekanbaru mengalami hambatan dalam membuat instrumen penilaian unjuk kerja, padahal penilaian unjuk kerja ini sangatlah penting dalam proses penilaian pada materi sistem ekskresi, dimana penilaian dilakukan untuk mengukur keterampilan dalam proses pembelajaran. Namun penilaian yang dibuat guru IPA SMP di Kota Pekanbaru tidak sesuai yang di tuntutan oleh kurikulum 2013, dimana setiap guru harus mengikuti langkah langkah dalam membuat instrument penilaian unjuk kerja, dimana guru harus terlebih dahulu membuat kisi kisi instrumen penilaian unjuk kerja, setelah itu guru dituntut mnyusun tugas serta langkah langkah dan alat bahan, selanjutnya langkah terakhir guru harus membuat rubrik penskoran, agar penilaian dilakukan lebih akurat.

Pemahaman guru IPA SMP di Kota Pekanbaru tentang asesmen autentik

Asesmen autentik adalah suatu proses evaluasi yang melibatkan berbagai bentuk pengukuran terhadap kinerja yang mencerminkan pembelajaran siswa, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap pada aktifitas yang relevan dalam pembelajaran (*American Librabry Association*, Dalam (Syofiana, 2010). Sedangkan menurut *Newton Public Schools* Dalam (Syofiana, 2010) Asesmen autentik merupakan penilaian terhadap produk-produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman kehidupan nyata peserta didik.

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru IPA SMP di Kota Pekanbaru pada tentang asesmen autentik dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisa pemahaman Guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam melaksanakan asesmen autentik

| Indikator | Item pertanyaan | Persentase | Kriteria |
|------------------------------|-------------------------------------|------------|---------------|
| Pengetahuan asesmen autentik | Asesmen autentik dalam pembelajaran | 45,6% | Kurang sekali |
| Ranah kognitif | Penilaian tertulis | 45,0% | Kurang sekali |
| Ranah afektif | Penilaian sikap | 69,5% | Cukup |
| | Penilaian diri sendiri | 52,3% | Kurang |
| Ranah psikomotorik | Penilaian kinerja | 79,1% | Baik |
| | Penilaian proyek | 97,5% | Baik sekali |
| | Penilaian produk | 76,5% | Baik |
| | Penilaian portofolio | 73,4% | Baik |
| Rata rata | | 67,35% | Cukup |

Berdasarkan jawaban angket tertutup pada indikator pengetahuan asesmen autentik dengan item pernyataan asesmen autentik dalam pembelajaran, mendapatkan persentasi 45,6% dengan katagori kurang sekali. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPA SMP di Kota Pekanbaru pada item pernyataan asesmen autentik dalam pembelajaran perlu di tingkatkan lagi, dimana guru IPA SMP di Kota Pekanbaru langsung ke tahap proses atau tahap pelaksanaan asesmen autentik dikelas. Sedangkan pemahaman guru tentang pengertian, tujuan, fungsi serta komponen masih pada katagori kurang, sehingga pada saat melaksanakan penilaian guru masih merasakan kesulitan. Menurut peneliti seorang guru harus paham dengan pengertian asesmen autentik, prinsip prinsip tujuan, fungsi penilaian serta komponen penilaian sebelum melakukan proses penilaian dikelas, hal ini bertujuan agar lebih mudah untuk melaksanakan penilaian.

Hasil analisa pemahaman guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam melaksanakan asesmen autentik pada indikator ranah kognitif dengan item pernyataan penilaian tertulis, masih kurang sekali, yaitu dengan persentase 45,5%. Melaksanakan penilaian tertulis dapat dilakukan pada saat akhir pembelajaran dengan memberi kuis atau postes, karena tujuan dari penilaian tertulis untuk mengetahui penguasaan pengetahuan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran dan pengambilan nilai.

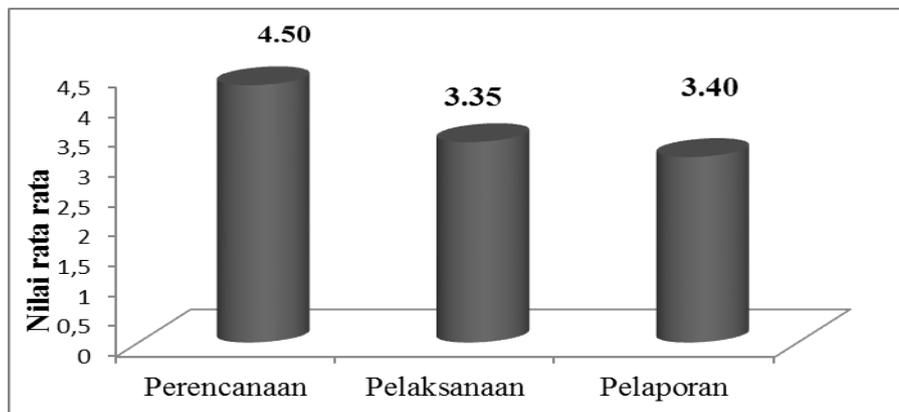
Selanjutnya pada indikator ranah afektif, yang terdiri dari penilaian sikap dan penilaian diri sendiri, dimana rata rata persentasinya 69,5% yang berkriteria cukup dan 52,3% yang berkriteria kurang. Hal ini menunjukkan guru IPA SMP di kota Pekanbaru masih kurang memahami penilaian sikap dan penilaian diri sendiri. Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari hari didalam dan diluar kelas sebagai hasil pendidikan. Sedangkan penilaian diri sendiri bertujuan untuk mengetahui kepribadian peserta didik, hal ini sesuai dengan diadakannya penilaian asesmen autentik menurut Kemendikbud (2015). Mengetahui sikap dan kepribadian peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk melaporkan hasil penilaian peserta didik.

Indikator terakhir adalah ranah psikomotorik yang terdiri dari penilaian kinerja, proyek produk dan portofolio. Dimana persentasi penilaian proyek sangat tinggi dengan katagori sangat baik sekali, sedangkan untuk penilaian produk, proyek dan portofolio di katagorikan baik. Hal ini, menunjukkan guru IPA SMP di Kota Pekanbaru sudah mengerti dengan ranah psikomotorik. Dapat dilihat pada bahwa guru IPA SMP di Kota

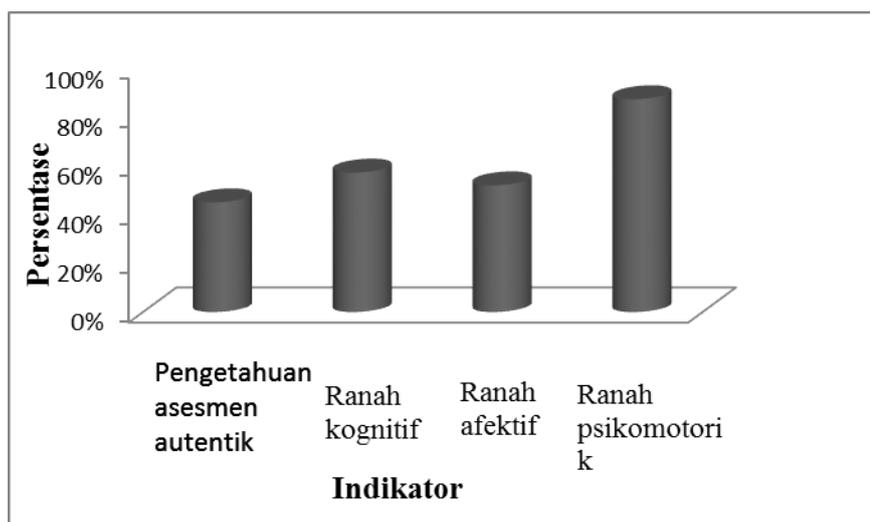
Pekanbaru sudah bisa menentukan materi materi yang cocok untuk penilaian produk, proyek dan kinerja.

Selain ranah kognitif dan ranah afektif, ranah psikomotorik juga sangat penting digunakan karena tujuan dari ranah psikomotorik adalah mengukur penguasaan konsep peserta didik yang telah ditetapkan kurikulum 2013. Menurut Kemendikbud (2015) Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktikum, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi, dan penggunaan alins ketika belajar.

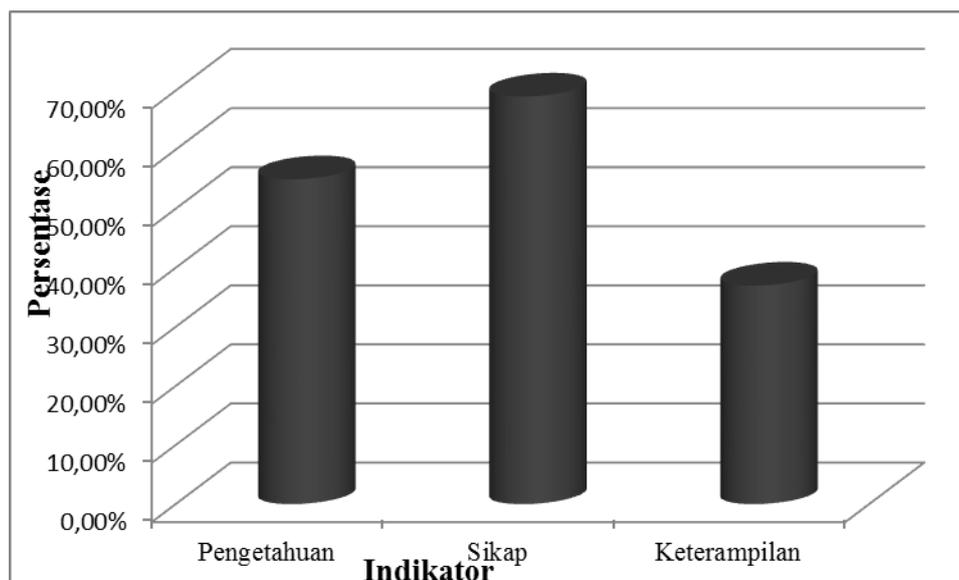
Secara keseluruhan analisis kemampuan guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam penerapan asesmen autentik dapat dilihat gambar 1, pemahaman terhadap asesmen autentik disajikan pada gambar 2 dan analisis instrumen penilaian yang dibuat oleh guru pada gambar 3



Gambar 1 Nilai rata rata analisis kemampuan guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam melaksanakan asesmen autentik



Gambar 2 Nilai rata rata pemahaman guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam melaksanakan asesmen autentik



Gambar 3 Nilai rata rata analisis perangkat guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam membuat instrumen penilaian

Simpulan Dan Rekomendasi

Simpulan

Kemampuan guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam melaksanakan asesmen autentik tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh sebagai berikut: perencanaan dengan karagori sangat baik, pelaksanaan, pelaporan dengan katagori cukup. Sedangkan pemahahaman guru IPA SMP di Kota Pekanbaru berada pada kriteria cukup, selanjutnya analisis perangkat penilaian guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dengan kompetensi pengetahuan dengan kriteria kurang, kompetensi sikap berada pada kriteria cukup sedangkan kompetensi keterampilan berada pada kriteria kurang sekali. Dari hasil penelitian ini menunjukkan guru guru IPA SMP di Kota Pekanbaru dalam melaksanakan asesmen autentik pada tahun pembelajaran 2015/2016 pada kriteria cukup

Rekomendasi

Dengan demikian, guru IPA SMP di Kota Pekanbaru Bagi guru untuk tetap meningkatkan pengetahuan dan wawasannya secara berkelanjutan agar guru bisa melaksanakan asesmen autentik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Bagi Dinas pendidikan dan sekolah di Kota pekanbaru diharapkan menyelenggarakan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan guru terhadap pemahaman asesmen autentik

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2015. Direktorat jenderal pendidikan dasar menengah. Buku panduan penilaian untuk sekolah menengah pertama (SMP)
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mustakim.2008.PeningkatanMutupembelajarandiSekolah. htm. Di akses tanggal 29 Mei 2016
- Permendikbud. 2014. Nomor 104 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- PermendikbudRI. 2013. Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013. *Pedoman Umum Pembelajaran*, Lampiran IV.
- Syofiana Mardiah.2010. Autentik Asesmen. /<http://sofya6.com/2015/03/autentik-asesmen.html>
- Wulan sari. 2015. Hambatan hambatan guru IPA SMP Di kota pekanbaru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tahun ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Riau. Pekanbaru